



Analisis Puisi “Jarak 1” Karya Heri Isnaini Dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik

Fitriana

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: annasnezhfitriana@gmail.com

Abstract: Poetry is beautiful language based on the results of someone's thoughts and feelings expressed in written language. Poetry is an imaginative literary work that contains analogies of meaning with other uses so that the meaning contained in the poem is hidden behind words, similes and aesthetics that not everyone understands the meaning of the poetry conveyed. When reading poetry, it is necessary to read poetry repeatedly to understand the meaning of the poem because the language in poetry has a broad, implied meaning and is difficult to interpret. Therefore, readers must understand how to study poetry with knowledge in order to understand the meaning of the poetry conveyed. The poem by Heri Isnaini with the title "1 Distance" is formed in simple language but is interesting to study. This attracts a reader to study the poem and use it as research material. The aim of this research. The aim of this research is to analyze the meaning in the poem entitled "Distance 1" by Heri Isnaini and convey the content of the poem in detail so that readers can understand the meaning conveyed through this research. This research is also useful for readers to further develop literary works in the form of poetry. The method used in this research uses a qualitative descriptive method which examines the content of the meaning of the poem "1 Distance". In this way, this research will reveal the implied meaning of the poetry presented by the poet. Apart from that, the author dissects this poem using a mimetic approach. Mimetics is an approach in literary criticism regarding imitation or fiction of real life.

Keywords: mimetics, poetry, meaning, value

Abstrak: Puisi merupakan bahasa indah berdasarkan hasil dari pemikiran dan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bahasa tulis. Puisi merupakan karya sastra imajinatif yang berisi analogi makna dengan menggunakan lain sehingga makna yang terkandung dalam puisi tersebut tersembunyi dibalik kata, perumpamaan dan estetika yang tidak semua orang memahami maksud dari puisi yang disampaikan. Dalam membaca puisi perlu berulang kali untuk memahami makna dari puisi tersebut karena bahasa dalam puisi memiliki makna yang luas, tersirat dan sulit untuk diartikan. Oleh karenanya pembaca harus memahami cara mengkaji puisi dengan ilmu agar dapat memahami makna dari puisi yang disampaikan tersebut. Puisi karya Heri Isnaini dengan judul “ 1 Jarak” terbentuk dengan bahasa yang sederhana namun menarik untuk dikaji. Hal ini menjadi daya Tarik seorang pembaca untuk mengkaji puisi tersebut dan menjadikannya bahan penelitian. Tujuan dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis makna dalam puisi yang berjudul “ Jarak 1” karya Heri Isnaini dan menyampaikan isi secara rinci puisi tersebut agar pembaca bisa mengetahui makna yang tersampaikan melalui adanya penelitian ini. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca untuk lebih mengembangkan karya sastra berupa puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengkaji isi dari makna puisi “1 Jarak”. Dengan demikian penelitian ini akan mengungkap makna yang tersirat dari puisi yang disuguhkan oleh penyair. Selain itu penulis membedah puisi ini dengan menggunakan pendekatan mimetik. Mimetik adalah suatu pendekatan dalam kritik sastra mengenai tiruan atau rekaan atas kehidupan yang sebenarnya.

Keywords: mimetik, puisi, makna, nilai

PENDAHULUAN

Karya sastra dalam bentuk puisi merupakan luapan ekspresi dari emosi jiwa. Puisi dapat dikatakan sebagai karya sastra yang unik, imajinatif dan penuh makna. Puisi dapat pula berasal dari pengalaman terdalam dari sang penyair yang dianalogikan ke dalam bahasa yang indah dan sarat makna. Memaknai sebuah puisi adalah kegiatan yang sering dilakukan oleh banyak orang. Karena untuk mencari makna dari sebuah puisi, dibutuhkan analisis-analisis yang valid agar makna dari puisi tersebut mudah dipahami. Tetapi untuk menganalisis sebuah puisi agar dapat dimaknai bukanlah sebuah hal yang mudah. Dalam menganalisis sebuah puisi perlu pemahaman sastra dari berbagai macam pemahaman sastra, salah satu dari pemahaman yang muncul yaitu dengan menggunakan pendekatan mimetic.

Banyaknya puisi yang sulit di artikan oleh para pembaca menjadi latar belakang dalam penelitian ini sehingga peneliti membedah suatu karya dari Heri Isnaini dengan judul Jarak 1 agar peneliti dapat menterjemahkan makna dalam puisi tersebut dengan pendekatan mimetik.

Kemampuan dalam menganalisis puisi merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi para pembaca, akan tetapi menganalisis puisi sangat diperlukan agar pembaca mampu memahami makna yang terkandung serta tidak salah mengartikan makna yang disampaikan dalam puisi tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis makna apa saja yang terkandung di dalam puisi “Jarak 1” kemudian memaparkannya sesuai dengan pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan mimetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuimakna yang terkandung dalam puisi berjudul “Jarak 1” serta membantu pembaca untuk menganalisis puisi dan memahami makna yang terkandung tanpa salah mengartikan makna. Penelitian ini juga memberikan motivasi kepada para pembaca dalam meningkatkan kemampuan menganalisis puisi.

Menurut Waluyo (dalam Dani, 2013:9) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi adalah sebuah cara untuk menuangkan ide serta gagasan yang merangsang imajinasi dan melibatkan perasaan, penglihatan, pendengaran, serta perabaan dalam penyusunan kata yang berirama (Pradopo, 2010). Menurut (Alpiah & Wikanengsih, 2019) puisi adalah sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai bagian dari ekspresi dan merupakan wujud dari pengalaman dan

imajinasi serta diungkapkan menggunakan bahasa tak langsung. Menurut (Pirmansyah, Anjani, dan Firmansyah) puisi dibentuk dengan tipografi bait-bait. Orang sering mendefinisikan puisi sebagai karangan terikat. Menurut (Nursalim,M, 2018) puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman, maka hanya inti masalah yang dikemukakan. Menurut (Logita,E, 2018) puisi adalah ungkapan atau teriakan hati dan batin seorang penyair melalui kata-kata yang merdu dan indah dituangkan lewat tulisan yang diwakili oleh simbol dan tanda dengan gaya dan ungkapan tertentu. Sedangkan menurut Fatimah, Sadiyah & Primandhika (2019) puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mengandung sebuah interpretasi penulis di dalamnya terhadap kehidupan yang terlihat maupun yang tidak terlihat yang telah dilalui oleh penulis. Maka dari itu puisi disebut sebagai bentuk curahan dari pemikiran, gagasan serta perasaan penyairnya terhadap realita kehidupan yang lewat kemudian di curahkan kedalam bentuk tulisan berupa kata dan baris kata sehingga membentuk rangkaian makna yang tersirat di dalamnya. Menurut waluyo (2002:25) puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Puisi adalah salah satu ungkapan perasaan yang dimuat dari berbagai peristiwa yang dialami penyair. Beberapa pemaparan yang disampaikan tetapi dalam bentuk kata dan dalam persembunyian makna yang dilapisi dengan ujaran estetik. Bagi beberapa penyair, puisi merupakan sebuah solusi dari konflik batin yang dialami dan seringkali menjadi pelabuhan disaat ucapan sudah tak mempunyai kekuatan arti. Dalam puisi penyair bebas berekspresi meluapkan apa yang menjadi konflik dalam batin nya tanpa batas.

Pendekatan dalam kritik sastra cukup beragam, bertolak pada empat pendekatan orientasi dalam kritik sastra. Yang pertama kritik sastra yang berorientasi kepada semesta yang melahirkan teori mimesis. Teori kritik yang kedua berorientasi kepada pembaca yang disebut teori pragmatik. Yang ketiga, teori kritik yang berorientasi pada elemen pengarang dan disebut sebagai teori ekspresif. Sedangkan yang keempat adalah teori yang berorientasi kepada karya sastra yang dikenal dengan teori obyektif.

Menurut (Ghani,Y, 2016) Pendekatan mimesis adalah pendekatan yang dalam

pengkajian terhadap karya sastra berkaitan fenomena hubungan karya sastra dengan realita atau kenyataan. Pendekatan mimetik merupakan suatu rekaan dari sebuah makna menjadi gambaran yang ada di alam sekitar. Pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dan realitas (Abrams 1981:89). Aristoteles berpendapat bahwa mimesis bukan sekedar tiruan. Bukan sekedar potret dan realitas, melainkan telah melalui kesadaran personal batin pengarang nya. Puisi sebagai karya sastra mampu memaparkan realitas di luar diri manusia persi apa adanya. Maka karya sastra seperti halnya puisi merupakan cerminan representasi dan realitas itu sendiri. Menurut (Rahayu, 2014) kritik mimetik (*mimetic criticism*) adalah kritik yang memandang karya karya sastra sebagai tiruan aspek-aspek alam, pencerminan atau penggambaran dunia dan kehidupan. Kriteria utama yang dikenakan pada karya sastra adalah ”kebenaran” penggambaran terhadap objek yang digambarkan, atau yang hendaknya digambarkan.

Peristiwa mimesis sebuah karya sastra juga dipertegas oleh Wellek dan Warren (dalam Rahayu, 2014) yang mengatakan sifat sastra memang menyajikan sebagian besar tentang kehidupan, sementara itu kehidupan dunia nyata merupakan keadaan sosial masyarakat. Jadi ada faktor tiruan terhadap keadaan sosial dunia nyata dalam karya sastra. Bagi Plato, mimesis terikat pada ide pengarang, dan ide itu tidak bisa menghasilkan tiruan yang persis sama, lewat mimesis tataran yang lebih tinggi hanya berupa angan-angan karya seni (sastra) tidak bisa menjelma langsung dalam wujud yang ideal. Menurut (Ghani,Y, 2016) Pendekatan mimesis adalah pendekatan yang dalam pengkajian terhadap karya sastra berkaitan fenomena hubungan karya sastra dengan realita atau kenyataan.

Pendekatan mimetik merupakan suatu rekaan dari sebuah makna menjadi gambaran yang ada di alam sekitar. Penggambaran kata yang sebenarnya menjadi sesuatu yang bukan realita yang terbentuk dari kehidupan nyata. Dalam pendekatan mimetik, pengarang lebih menganalogikan perasaan melalui ungkapan dengan kata-kata tiruan yang berada di sekitar. Kata-kata itu bisa kata benda atau apapun itu yang terdapat di sekitar pengarang. Tidak hanya sesuatu yang dekat saja, pendekatan mimetik ini bisa saja menggunakan kata berupa angan- angan si

pengarang.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan bermakna, makna adalah daya yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2016:9). Deskriptif kualitatif menjelaskan analisis dan hasilnya dengan kata-kata bukan dengan angka. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Wujud datanya berupa deskripsi terhadap objek penelitian. Dengan kata lain, bentuk data pada penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, atau teks teks yang diperoleh dari hasil analisis. melalui pendekatan mimetik, objek dalam penelitian ini yaitu puisi “ Jarak 1” karya Heri Isnaini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jarak 1

*Aku menunggumu dalam ruang
Aku menantimu dalam waktu
ada gugusan harap padasorot matamu
mencintaimu menjelma kata-kata
mendidih dalam api yang membakar isi kota*

*ini jarak yang sungguh jauh
antara kau dan aku
ada seribu tahun menanti*

*oh, aku tidak peduli
kau akan menjelajahi gurun sahara
yang menghampar di dadaku*

2017

“ Jarak 1” , hasil karya dari salah satu puisi Heri Isnaini ini memang cukup sederhana namun memiliki cakupan makna yang luas. Secara tidak langsung penyair mengungkapkan sesuatu yang menjadi rahasia kedalam bentuk karya sastra puisi yang di lapiasi dengan kata ungkapan lain atau yang di sebut dengan analogi.

Bait ke 1

*Aku menunggumu dalam ruang
Aku menantimu dalam waktu
Ada gugusan harap padasorot matamu
Mencintaimu menjelma kata-kata
Mendidih dalam api yang membakar isi kota*

Pada bait pertama penyair menyebutkan “Aku” yang sedang menanti seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan, menggambarkan seseorang yang sedang menunggu orang terkasih tidak peduli berapa lama, bahkan untuk kurun waktu yang bertahun-tahun, menggambarkan kerinduan yang menembus ruang dan waktu. Pada larik :*“Ada gugusan harap padasorot matamu”* pada larik ini menjelaskan penggambaran harapan dari orang yang terkasih bahwa Ia pun mencintainya (mencintai sosok Aku) yang tersirat dari sorotan mata yang menandakan saling mencinta.

Pada larik *“Mencintaimu menjelma kata-kata”* suatu keinginan untuk mengungkapkan sebuah rasa kerinduan yang sangat mendalam, ingin terucap dengan curahan kata yang ingin disampaikan pada sang kekasih yang telah dinanti-nanti dengan penantian yang panjang.

Pada larik *“mendidih dalam api yang membakar isi kota”* Kerinduan yang telah lama mengisi relung hati, pada akhirnya menyiratkan beribu kecurigaan dan kecemburuan yang tak terbukti karena menerka-nerka fakta apa yang sebenarnya terjadi akibat terlalu lama dalam penantian yang tak berujung tanpa penjelasan.

*Ini jarak yang sungguh jauh
Antara kau dan aku
Ada seribu tahun menanti*

Pada bait ke 2 penyair mengungkapkan bahwa sebuah pertemuan sulit sekali untuk terwujud Antara dia dengan orang yang terkasih. Kemudian pada larik *“Ada seribu tahun menanti”* yaitu penantian yang tak berujung entah kapan bisa terwujud, suatu pengharapan yang ingin segera menjadi kenyataan meskipun adanya ketidakmungkinan.

*Oh, aku tidak peduli
Kau akan menjelajahi gurun sahara
Yang menghampar di dadaku*

Pada bait ke 3 Tokoh Aku tidak peduli dengan keadaan saat ini. penyair menyebutkan menjelajahi gurun sahara, Gurun sahara merupakan sebuah padang pasir

terluas di dunia. Dalam hal ini penyair ingin menyampaikan penantian dan pengharapannya berubah menjadi kekecewaan dan kecurigaan yang membenteng dalam lubuk hatinya, gurun sahara yang panas dan tandus diibaratkan seperti suasana hatinya yang sudah mendidih karena kekecewaan dan kecurigaan pada seseorang yang dianggap terkasih.

SIMPULAN

Puisi merupakan sebuah ungkapan pikiran, perasaan, pengalaman atau imajinasi yang disampaikan melalui bahasa yang indah dan sarat akan makna. Berdasarkan hasil analisis mimetik pada puisi Jarak 1 karya Heri Isnaini ini dapat disimpulkan bahwa puisi ini memiliki pesan sebuah penantian, sebuah penantian dan kerinduan yang terhalang oleh jarak. Rindu yang disampaikan melalui bait kata yang di ungkapkan oleh Heri Isnaini ini terlihat sederhana tetapi tidak mudah untuk memahami makna yang di sampaikan. Heri Isnaini menghubungkan karyanya ini dengan alam sekitar yaitu gurun sahara yang diibaratkan seperti suasana hati yang gersang dan tandus karena pengharapan, kegelisahan, penantian dan kecurigaan. Gurun sahara menjadi salah satu diksi yang ia pilih dalam karya puisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1981). *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta. Hanindita Graha Wida.
- Alpiah, S., & Wikanengsih, W. (2019). Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi siswa SMK. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 215–218.
- Fatimah, D. S., Sadih, S. H., & Primandhika, R. B. (2019). Analisis makna pada puisi “kamus kecil” karya joko pinorbo menggunakan pendekatan semiotika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(5), 701–706.
- Gani, Y. (2016). Analisis sosiologi sastra terhadap novel laskar pelangi karya Andrea Hirata. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(2).
- Isnaini, H. (2016). *Ritus Hujan*. Bandung: Situseni.
- Logita, E. (2018). Analisis dalam puisi „hujan bulan juni“ karya SAPARDI DJOKO DAMONO. *Wacana Didaktika*, 10(1), 38–48.
- Nursalim, M. (2018). Simbolisasi puisi padamu jua karya amir hamzah dari kajian semiotik. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 49–52.

- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Semiotik Dalam Puisi “Hatiku Selembur Daun” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315–320.
- Pradopo, R. D., & Puisi, P. (2010). *Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahayu, I. (2014). Analisis bumi manusia karya pramoedya ananta toer dengan pendekatan mimetik. *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Waluyo, H. (2002). *Apresiasi dan pengajaran sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.